

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktik magang diwujudkan melalui pembentukan dan pengembangan bisnis yang diharapkan berlanjut hingga akhir masa perkuliahan. Bisnis yang penulis kembangkan adalah “Granofit,” sebuah inovasi makanan ringan sehat dan rendah kalori. Keunggulan Granofit terletak pada penggunaan bahan-bahan alami dan sehat, menghindari pemanis buatan dengan mengandalkan stevia dan marshmallow sebagai alternatif pengganti madu. Lahirnya startup Granofit tidak terlepas dari partisipasi dalam Program Wirausaha Merdeka (WMK) yang diselenggarakan pemerintah pada semester lima sebelumnya. Motivasi utama dalam mendirikan bisnis ini adalah untuk menjawab permasalahan tingginya angka konsumsi cemilan tidak sehat serta meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia akan alternatif makanan sehat dan praktis di tengah kesibukan mereka.



Gambar 3.1 Logo Granofit

Gambar 3.1 memperlihatkan logo Startup Granofit, sebuah perusahaan yang berdiri sejak pertengahan tahun 2024. Penulis adalah bagian dari tim ini sebagai Chief Operating Officer (COO). Struktur koordinasi penulis dalam startup yang beranggotakan empat orang ini Muhammad Musyaffa Faqih sebagai (CEO), Michael Widjadja sebagai (CFO), Julies Susanti Saleh sebagai (CMO), dan Octavianny Novena Richy sebagai (CPO) merupakan struktur koordinasi penulis selama menjadi Startup Granofit.

Sebagai Chief Operating Officer (COO) selama magang di startup Granofit, penulis memegang peranan krusial dalam menjalankan operasional harian, termasuk memastikan produksi dan distribusi produk makanan berjalan lancar. Tanggung jawab COO mencakup pengelolaan rantai pasokan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi. Mereka berkolaborasi dengan tim produksi untuk menjaga kualitas dan standar produk makanan. Selain itu, COO juga mengelola relasi dengan pemasok, menjaga ketersediaan bahan baku dan produk untuk memenuhi permintaan pasar, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar keamanan, serta menyusun strategi operasional yang efisien demi meningkatkan efisiensi dan profitabilitas Granofit. Dengan demikian, pengelolaan operasional sehari-hari oleh COO memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan dan perkembangan startup Granofit.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama magang, penulis ditugaskan untuk mengelola operasional bisnis secara menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan harian berjalan dengan lancar dan efisien. Berikut tugas yang dilakukan oleh penulis:

1. Supply bahan baku.
Tujuan: Pembelian bahan baku seperti oats, marshmallow, sebagai bahan utama Granofit.
2. Mengelola operasional harian granofit.
Tujuan: Bertanggung jawab atas operasional sehari-hari, termasuk produksi dan pengadaan, distribusi,
3. Mengawasi kualitas produk granofit.
Tujuan: Bertanggung jawab atas kualitas dalam setiap produk atau layanan.
4. Mencatat pesanan customer pada saat Startup Granofit membuka Pre-Order dan memastikan customer sudah membayar.
Tujuan: Memperkirakan jumlah produk yang terjual dan mencatat transfer dana pembeli ke rekening bank.
5. Pengecekan stok bahan baku setiap selesai produksi.

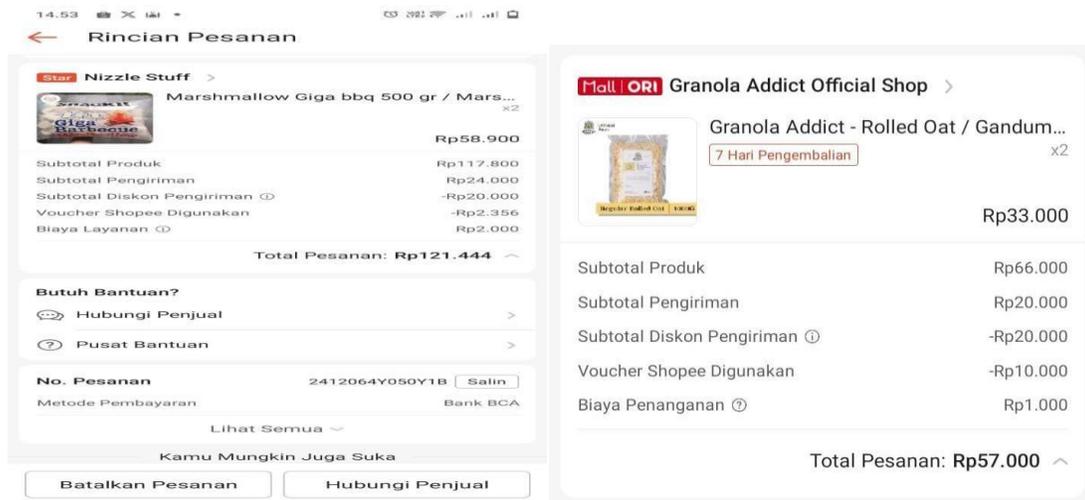
Tujuan: Memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup melalui pengecekan stok.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Sebagai seorang Chief Operating Officer (COO), penulis memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola seluruh alur operasional perusahaan, termasuk rantai pasokan, proses produksi, dan pengelolaan persediaan produk. Selama magang di startup Granofit, penulis terlibat aktif dalam memantau ketersediaan bahan baku, berupaya meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan, serta memastikan standar kualitas produk tetap terjaga.

A. *Supply Bahan Baku*

Sebagai Chief Operating Officer (COO) di startup Granofit, penulis memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan kelancaran operasional, khususnya terkait pengamanan pasokan bahan baku yang stabil dan berkelanjutan. Ketersediaan bahan baku seperti oats, kacang-kacangan, madu, dan buah kering sangat penting untuk menjaga ritme produksi granola tanpa hambatan. Oleh karena itu, penulis menyadari pentingnya strategi yang tepat dalam membangun rantai pasok yang efisien, fleksibel, dan tahan terhadap gangguan pasokan. Selain membuka akses yang lebih luas terhadap mitra pemasok, penggunaan platform online juga memberikan berbagai keuntungan operasional lainnya. Melalui dashboard digital yang disediakan oleh platform-platform tersebut, penulis dapat melakukan pemantauan stok secara real-time, mengevaluasi tren harga pasar, serta mengatur jadwal pengiriman secara lebih fleksibel. Informasi ini sangat membantu dalam membuat keputusan pembelian yang lebih akurat dan efisien. Proses pengadaan bahan baku pun menjadi lebih cepat dan terdokumentasi secara sistematis, sehingga meminimalkan risiko kekeliruan dalam jumlah, waktu pengiriman, atau harga.



Gambar 3.2 *Supply* Bahan Baku secara *online*

Gambar 3.2 memperlihatkan penulis menggunakan sistem daring untuk pengadaan bahan baku. Pendekatan *online* ini menjamin pasokan bahan baku penting perusahaan tetap andal dan berkelanjutan, sekaligus menjaga daya saing dalam menghadapi potensi tantangan seperti perubahan harga atau gangguan suplai.

B. Mengelola Operasional Harian Granofit

Dalam menjalankan peran sebagai Chief Operating Officer (COO) di *Granofit*, salah satu tanggung jawab penting yang diemban penulis adalah memastikan setiap pesanan pembelian (Purchase Order/PO) diproses secara sistematis dan efisien. Setiap PO yang diterima mencerminkan permintaan konsumen atau mitra bisnis yang memiliki spesifikasi produk yang bervariasi, baik dari sisi jumlah, jenis varian produk, ukuran, maupun kemasan. Oleh karena itu, penulis menyusun prosedur khusus dalam pencatatan dan pengelolaan data PO guna meminimalkan kesalahan produksi dan menjaga efisiensi operasional.

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap PO yang masuk. Setiap PO dianalisis untuk menentukan jumlah total unit produk, jenis varian granola (misalnya: granola dengan rasa coklat, matcha atau tiramisu) Klasifikasi ini

penting untuk menghitung kebutuhan bahan baku yang akurat serta memastikan kesiapan kapasitas produksi.

C. Mengawasi Kualitas Produk

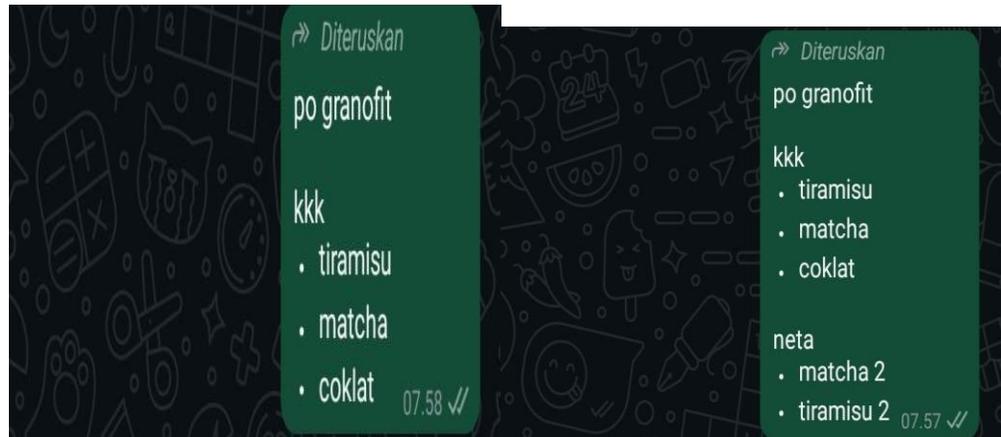
Sebagai Chief Operating Officer (COO), penulis memegang peranan krusial dalam menjaga mutu produk Granofit. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam keseluruhan alur produksi, mulai dari pemilihan material hingga distribusi produk ke pelanggan. Penulis memberikan perhatian khusus pada kepatuhan setiap tahapan produksi terhadap standar kualitas yang ketat. Inspeksi rutin di fasilitas produksi dilakukan untuk memastikan operasional peralatan dan proses sesuai dengan prosedur yang berlaku. Lebih lanjut, penulis bekerja sama dengan tim produksi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi kendala mutu, dengan tujuan mempertahankan konsistensi kualitas produk Granofit.

D. Mencatat Pesanan Customer pada Saat Startup Granofit Membuka Pre-Order.

Setiap kali Granofit mengadakan sesi Pre-Order (PO), penulis memiliki tanggung jawab penting dalam mencatat seluruh pesanan yang masuk dari pelanggan secara akurat dan sistematis. Proses pencatatan ini meliputi pendataan nama pelanggan, jumlah pesanan, jenis produk yang dipesan, serta detail lain yang relevan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Selain itu, penulis juga bertugas melakukan verifikasi pembayaran, memastikan bahwa setiap transaksi telah lunas sebelum proses produksi dan pengiriman dapat dilanjutkan. Verifikasi ini dilakukan dengan teliti untuk menghindari kesalahan administrasi serta memastikan kepuasan pelanggan dan kelancaran operasional.

Pada bulan April 2025, Granofit melaksanakan dua sesi Pre-Order, yaitu pada tanggal 14 dan 25. Pelaksanaan PO secara berkala ini dirancang untuk menjaga kesinambungan bisnis, memberikan kesempatan bagi pelanggan untuk melakukan pemesanan secara terjadwal, serta

memastikan aliran pendapatan yang stabil. Dengan adanya sistem Pre-Order yang terorganisir dan pengelolaan pesanan yang ketat, Granofit mampu menjaga hubungan baik dengan pelanggan sekaligus meminimalisasi risiko produksi berlebih atau kekurangan stok.



Gambar 3.3 Mencatat Pelanggan yang Melakukan Pre Order.

E. Pengecekan Stok Bahan Baku Setiap Selesai Produksi

Penulis secara rutin meluangkan waktu di akhir setiap minggu untuk melakukan pengecekan menyeluruh terhadap persediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Granofit. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari manajemen operasional dan dilakukan secara sistematis, dengan memperhatikan detail seperti jumlah, kondisi, dan masa kedaluwarsa setiap jenis bahan termasuk oats, kacang-kacangan, buah kering, madu, dan bahan pelengkap lainnya.

Pemeriksaan dilakukan dengan penuh ketelitian guna memastikan bahwa ketersediaan bahan baku cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi pada minggu berikutnya. Selain itu, proses ini juga berfungsi sebagai menyusun antisipatif untuk mendeteksi potensi ketidakseimbangan dalam stok—baik kekurangan yang dapat menghambat produksi, maupun kelebihan yang berisiko menimbulkan pemborosan atau penurunan kualitas bahan karena penyimpanan yang terlalu lama. Dengan melakukan pengecekan stok secara konsisten dan

terjadwal, penulis mampu merespons situasi dengan lebih cepat dan akurat, termasuk dalam menyusun strategi pengadaan ulang, penyesuaian jadwal produksi, atau redistribusi bahan baku. Praktik ini mendukung efisiensi rantai pasok Granofit dan berkontribusi pada kelancaran operasional secara keseluruhan, sekaligus membantu menjaga kualitas produk akhir yang dihasilkan.

F. Proses Produksi

Pertama tuangkan oats ke dalam wadah yang telah disiapkan setelah itu campur dengan sedikit garam dan minyak kelapa lalu baru dimasukkan kedalam panci untuk dimasak hingga oats nya memiliki tekstur garing. Setelah itu masukkan oats kedalam wadah yang sudah disiapkan baru dicampur dengan rice crispy dan juga kacang-kacangan setelah itu ditimbang sebelum dimasak dengan langkah awal melakukan pencairan pada marshmallow yang sudah ditimbang. Setelah marshmallow cair baru masukkan perasa seperti dark coklat, matcha dan tiramisu lalu diaduk hingga perasanya menyatu secara keseluruhan setelah itu siapkan wadah dan juga cetakan untuk melakukan mencetak pada granola yang baru diangkat. Setelah granolanya sudah dalam cetakan didiamkan dulu sebentar sebelum dimasukkan kedalam wadah dan lemari pendingin.

G. Penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Berdasarkan data perhitungan COGS (Cost of Goods Sold), diketahui bahwa HPP untuk varian Dark Chocolate sebesar Rp6.590,78, untuk varian Matcha sebesar Rp10.443,51, dan untuk varian Tiramisu sebesar Rp6.331,03. Jika dibandingkan dengan harga jual produk sebesar Rp15.000, maka ketiga varian masih memberikan margin keuntungan yang cukup baik.

Varian Matcha memiliki HPP tertinggi, sehingga menghasilkan laba kotor paling rendah, yaitu sekitar Rp4.556,49 per unit. Sementara itu, varian Tiramisu memiliki HPP terendah, sehingga memberikan laba kotor tertinggi, yaitu

sebesar Rp8.668,97. Sedangkan varian Dark Chocolate berada di tengah dengan laba kotor sebesar Rp8.409,22 per unit.

3.3 Kendala Yang Ditemukan

Selama menjalankan tugas di bagian Operasional (Operation) pada startup Granofit penulis menghadapi berbagai tantangan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan profesional.

3.3.1 Keterbatasan Pengalaman Strategis dalam Pengelolaan Startup

Meskipun penulis telah memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis makanan sehat, pengalaman tersebut masih terbatas pada skala kecil. Oleh karena itu, ketika dihadapkan pada standar pengelolaan startup yang lebih kompleks di Skystar Ventures, kemungkinan akan muncul kesenjangan pemahaman strategis, terutama dalam aspek skalabilitas bisnis, perencanaan keuangan jangka panjang, serta validasi model bisnis berbasis data.

3.3.2 Adaptasi Terhadap Ekosistem Startup yang Dnamis.

Lingkungan Skystar Ventures memiliki ritme kerja yang cepat dan dinamis, di mana startup diinkubasi harus tanggap terhadap masukan mentor, investor, dan tren pasar. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi penulis yang sebelumnya terbiasa dengan pengelolaan operasional harian yang lebih sederhana dan stabil.

3.3.3 Manajemen Waktu Antara Magang dan Pengelolaan Bisnis.

Penulis secara bersamaan mengikuti program magang yang memiliki aktivitas padat, seperti mentorship, pelatihan, dan workshop, serta menjalankan bisnis Granofit yang menuntut keterlibatan langsung dalam berbagai aspek, mulai dari produksi, pemasaran, hingga operasional. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam manajemen waktu, karena keduanya membutuhkan komitmen dan perhatian penuh untuk dapat

berjalan secara optimal.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

3.4.1 Solusi atas Keterbatasan Pengalaman Strategis dalam Pengelolaan Startup.

Untuk mengatasi keterbatasan pengalaman strategis dalam pengelolaan startup, penulis dapat secara aktif memanfaatkan berbagai program yang disediakan oleh Skystar Ventures, seperti mentorship, pelatihan, dan workshop yang berfokus pada strategi bisnis dan pengembangan startup. Melalui bimbingan mentor yang berpengalaman, penulis dapat memperdalam pemahaman tentang skalabilitas bisnis, menyusun perencanaan keuangan jangka panjang yang realistis, serta mempelajari teknik validasi model bisnis berbasis data. Selain itu, mengikuti studi kasus dari startup alumni Skystar serta berdiskusi dengan sesama peserta magang atau komunitas wirausaha dapat memberikan perspektif baru dan solusi praktis dari pengalaman nyata. Penulis juga disarankan untuk menggunakan tools digital seperti business model canvas dan spreadsheet keuangan untuk menyusun simulasi rencana bisnis secara sistematis. Dengan pendekatan ini, penulis tidak hanya dapat mengurangi kesenjangan pemahaman strategis, tetapi juga meningkatkan kapasitas manajerial untuk mengelola dan mengembangkan bisnis Granofit ke arah yang lebih profesional dan berkelanjutan.

3.4.2 Solusi atas Adaptasi Terhadap Ekosistem Startup yang Dinamis

Untuk mengatasi kendala dalam beradaptasi dengan ekosistem startup yang cepat dan dinamis di Skystar Ventures, penulis perlu mengembangkan pola pikir yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Salah satu langkah strategis adalah dengan aktif mengikuti seluruh rangkaian program inkubasi, seperti sesi mentoring, diskusi kelompok, dan pelatihan intensif, yang dirancang untuk membiasakan peserta dengan ritme kerja startup yang cepat. Penulis juga dapat membiasakan diri menyusun prioritas harian dan mingguan secara adaptif agar tetap fokus di tengah perubahan yang cepat. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi terbuka dan responsif dengan mentor serta rekan satu tim agar dapat menyesuaikan strategi dengan cepat berdasarkan masukan yang diterima. Melalui refleksi rutin dan evaluasi dari setiap aktivitas yang dijalani, penulis akan mampu mengembangkan ketahanan mental dan keterampilan manajerial yang sesuai dengan tuntutan ekosistem startup yang dinamis, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih optimal dalam pengembangan bisnis maupun selama proses magang.

3.4.3 Solusi atas Manajemen Waktu antara Magang dan Pengelolaan Bisnis

Untuk mengatasi tantangan manajemen waktu antara program magang yang padat dan pengelolaan bisnis Granofit, penulis perlu menerapkan perencanaan waktu yang terstruktur dan disiplin. Salah satu solusi efektif adalah membuat jadwal harian dan mingguan yang jelas, memprioritaskan tugas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap kedua aktivitas tersebut. Penulis juga dapat memanfaatkan teknologi manajemen waktu dan aplikasi produktivitas untuk mengingatkan deadline dan mengatur alokasi waktu secara efisien. Selain itu, Pemberian tugas kepada tim bisnis Granofit perlu diperkuat agar penulis dapat fokus pada kegiatan magang saat diperlukan, tanpa mengabaikan operasional bisnis. Komunikasi yang baik dengan mentor magang dan rekan tim bisnis juga penting agar kedua pihak memahami jadwal dan komitmen penulis. Dengan pengelolaan waktu yang terencana dan kolaborasi yang baik, penulis dapat menjalankan kedua aktivitas secara optimal tanpa mengorbankan kualitas hasil kerja.